

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MASALAH SOSIAL MELALUI STRATEGI *LEARNING CELL*

Syahriar Ardanto Wibowo¹⁾, Riyadi²⁾, Kuswadi³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta 57126

email: syahriarardanto@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to improve the understanding of social problem concept the IV grade students of SD Negeri 3 Boyolali in the academic year of 2015/2016 by applying learning cell strategy. The form of this research was Classroom Action Researches (CAR) that consist of two cycles, each cycles consist of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this research is the fourth grade which has 36 students, consist of 12 males and 24 females. The technique of collecting data are observation, interview, documentation, and test. The data validation test used in this research is content validity by expert judgment. The technique of analysis data used is interactive analyses model which consist of three components, they are data reduction, data display, and conclusion. Based on the result of the research, it can be concluded that learning cell strategy can improves the understanding of social problem concept in the fourth grade students of SD Negeri 3 Boyolali in the academic year of 2015/2016.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep masalah sosial pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2015/2016 melalui penerapan strategi *learning cell*. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 36 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik uji validitas data yang digunakan adalah validitas isi melalui *expert judgment*. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *learning cell* dapat meningkatkan pemahaman konsep masalah sosial siswa kelas IV SD Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2015/2016.

Kata kunci: pemahaman konsep, masalah sosial, strategi *learning cell*

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mempelajari gejala dan masalah sosial. Sapriya (2009: 7) berpendapat bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Pembelajaran IPS mengkaji tentang manusia dan hubungannya, baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungannya.

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial karena manusia berhubungan dengan manusia lain dan tidak dapat hidup sendiri. Dalam hidupnya manusia pasti menghadapi rintangan atau masalah yang timbul dari sekelilingnya maupun dari akibat hubungan dengan sesama manusia. Masalah yang timbul dalam bermasyarakat akan banyak mempengaruhi kehidupan manusia.

Trianto (2014:176) berpendapat bahwa tujuan dari IPS yang paling utama adalah me-

ngembangkan potensi siswa agar memiliki kepekaan terhadap masalah sosial yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan masyarakat serta terampil mengatasi masalah-masalah tersebut.

IPS menuntut siswa menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari karena ruang lingkup IPS adalah lingkungan masyarakat. Penekanan pembelajaran IPS bukan hanya sebatas memberikan konsep yang bersifat hafalan saja, tetapi adalah upaya untuk membekali siswa agar dapat memahami dan mampu ikut serta aktif dalam kehidupan bermasyarakat serta sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

IPS dirumuskan berdasarkan fenomena sosial yang ada di masyarakat, namun pada proses pembelajarannya siswa hanya dihadapkan pada materi yang banyak dan bersifat hafalan sehingga membuat siswa merasa bosan. Akibatnya pengetahuan IPS yang diteri-

¹⁾Mahasiswa PGSD FKIP UNS

^{2,3)}Dosen PGSD FKIP UNS

ma siswa hanya bersifat sementara dan kemudian dilupakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan tes pratindakan menunjukkan bahwa pemahaman konsep masalah sosial masih rendah, yaitu dari jumlah siswa 36 anak hanya 13 siswa (36,11%) yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 , sedangkan 23 siswa (63,89%) masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Fakta ini mengindikasikan bahwa kualitas proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa masih kurang.

Salah satu penyebab munculnya permasalahan pemahaman konsep masalah sosial adalah proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Metode yang diterapkan guru kurang melibatkan siswa secara aktif. Pada saat proses pembelajaran, guru yang membuat ringkasan materi untuk siswa, tugas siswa hanya mendengar dan mencatat yang sudah dijelaskan guru kemudian menghafalkannya. Kebiasaan yang pasif dalam pembelajaran IPS ini membuat siswa malas untuk bertanya.

Upaya untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan strategi yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan perubahan yang dilakukan diharapkan pemahaman konsep masalah sosial dan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran IPS khususnya dalam masalah sosial menjadi lebih variatif, menarik, dan menyenangkan. Maka dari itu, salah satu alternatif cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan strategi *learning cell*.

Zaini (2008: 122) berpendapat, *learning cell* menunjuk pada suatu belajar kooperatif dalam bentuk pasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama. Jadi strategi *learning cell* merupakan salah satu cara mengaktifkan siswa dengan ketentuan salah satu menjadi penanya dan pasangannya menjadi penjawab pertanyaan, apabila sudah terjawab kemudian bergantian. Strategi pembelajaran tersebut dapat membantu siswa yang malu bertanya kepada guru tentang suatu hal yang belum dipahami serta melatih siswa

untuk mengungkapkan pendapat yang dimiliki.

Learning cell atau sel belajar maksudnya tiap-tiap kelompok disebut dengan sel dan terjadi proses belajar mengajar antar teman. Tugas utama siswa adalah membaca penugasan tersebut dan menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang bacaan. Dalam pembelajaran ini salah seorang berperan sebagai tutor, fasilitator/pelatih bagi pasangannya. Sedangkan orang kedua berperan sebagai siswa, peserta latihan, atau seseorang yang memerlukan bantuan. Setelah selesai, maka keduanya bertukar peran satu dengan yang lain.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan pemahaman konsep masalah sosial melalui strategi *learning cell* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2015/2016.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 3 Boyolali. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 36 siswa, terdiri dari 24 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada semester II (genap) tahun ajaran 2015/2016, dilakukan selama enam bulan. Penelitian dimulai bulan Januari 2016 sampai Juni 2016. Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer berupa hasil tes evaluasi pemahaman konsep masalah sosial, hasil wawancara guru dan siswa kelas IV, dan hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Sedangkan, sumber data sekunder berupa arsip pendukung seperti silabus dan RPP kelas IV mata pelajaran IPS materi masalah sosial.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dokumentasi dan tes. Validitas data yang digunakan yaitu dengan menggunakan validitas isi melalui *expert judgment*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif.

HASIL

Pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan diketahui pemahaman konsep masalah sosial siswa masih rendah. Terbukti sebagian besar siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu ≥ 70 . Ketuntasan klasikal siswa adalah 36,11% (13 siswa) dan sebesar 66,89% (23 siswa) belum mampu mencapai ketuntasan. Dengan nilai rata-rata kelas 56,81.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, dengan menerapkan strategi *learning cell* dalam pembelajaran IPS materi masalah sosial, tampak adanya peningkatan dibandingkan pada pratindakan. Ketuntasan klasikal pada siklus I adalah sebesar 63,89%. Data nilai pemahaman konsep pratindakan dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Pemahaman Konsep Masalah Sosial pada Pratindakan

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
20	1	2,78
25	1	2,78
30	1	2,78
35	2	5,56
40	6	16,67
45	1	2,78
50	4	11,11
55	1	2,78
60	2	5,56
65	4	11,11
70	5	13,89
75	3	8,33
80	4	11,11
85	1	2,78
Jumlah	36	100%
Nilai Rata-rata Ketuntasan Klasikal		56,81
Ketuntasan Klasikal		36,11%

Dengan melihat Tabel 1 di atas dapat dibuktikan bahwa nilai pemahaman konsep masalah sosial masih rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran *learning cell*.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menerapkan strategi *learning cell* me-

nunjukkan adanya peningkatan, nilai siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 70 sebanyak 23 siswa (66,89%) dan siswa yang masih di bawah kriteria ketuntasan sebanyak 13 siswa (36,11%) dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 71,60. Adapun rincian nilai dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Nilai Pemahaman Konsep Masalah Sosial pada Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
40	1	2,78
50	1	2,78
53	1	2,78
55	1	2,78
58	1	2,78
60	2	5,56
63	1	2,78
65	5	13,89
70	2	5,56
73	2	5,56
75	3	8,33
78	2	5,56
80	6	16,67
83	5	13,89
85	2	5,56
88	1	2,78
Jumlah	36	100%
Nilai Rata-rata Ketuntasan Klasikal		71,60
Ketuntasan Klasikal		63,89%

Meskipun telah mengalami peningkatan nilai dan nilai rata-rata klasikal kelas sudah mencapai 70, tetapi indikator kinerja pada penelitian belum tercapai. Oleh karena itu, perlu direfleksi dan ditindaklanjuti pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II pemahaman konsep masalah sosial juga mengalami peningkatan. Siswa yang mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 70 menjadi 31 siswa (86,11%), sementara terdapat 5 siswa (13,89%) yang masih belum mencapai nilai ketuntasan atau lebih dari sama dengan 70. Perolehan nilai siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Pemahaman Konsep Masalah Sosial pada Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
63	2	5,56
68	3	8,33
73	1	2,78
75	2	5,56
78	7	19,44
80	5	13,89
83	4	11,11
85	2	5,56
88	6	16,67
90	2	5,56
93	2	5,56
Jumlah	36	100,00
Nilai Rata-rata Ketuntasan Klasikal		80,07
Ketuntasan Klasikal		86,11%

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep masalah sosial. Setelah pembelajaran pada siklus II dilaksanakan hasil evaluasi pemahaman siswa meningkat dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan sebesar 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dihentikan dan dinyatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada pratindakan, siklus I, dan siklus II dikaji sesuai rumusan masalah dan selanjutnya dikaitkan dengan teori-teori yang telah dikemukakan. Berdasarkan observasi, tes, wawancara, dan analisis data dalam penelitian ini ditemukan adanya peningkatan pemahaman konsep masalah sosial pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2015/ 2016.

Berdasarkan analisis dan perbandingan nilai pemahaman konsep pada pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat diketahui bahwa penerapan strategi *learning cell* dapat meningkatkan pemahaman konsep masalah sosial pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2015/2016. Hasil dari peningkatan pemahaman konsep siswa secara bertahap dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Perbandingan Nilai Pemahaman Konsep Masalah Sosial pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	20	40	63
Nilai Tertinggi	85	88	93
Frekuensi Ketuntasan	13	23	31
Persentase Ketuntasan	36,11%	63,89%	86,11%

Peningkatan pemahaman konsep masalah sosial diiringi pula dengan meningkatnya aktivitas siswa dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami perubahan menjadi lebih aktif. Pada kondisi awal selama pembelajaran siswa tampak pasif, kurang tertarik pada pembelajaran, dan kurang bersemangat. Setelah menerapkan strategi *learning cell*, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Penerapan strategi ini memunculkan rasa ingin tahu siswa dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca dan kemudian membuat pertanyaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Warsono dan Hariyanto (2012: 85) yang mengemukakan, *learning cell* merupakan salah satu cara studi yang efektif dari kelompok berpasangan (*dyad*) secara bergantian pasangan siswa saling bertanya dan menjawab pertanyaan dari bahan ajar yang tertulis dalam rangkaian waktu yang telah ditetapkan guru. Dalam aspek emosional, juga terjadi peningkatan, yakni beberapa siswa berani berpendapat dengan saling melontarkan dan menjawab pertanyaan.

Kinerja guru juga mengalami peningkatan saat pratindakan guru tampak mendominasi pembelajaran dengan langsung memberikan materi kepada siswa. Setelah diterapkannya strategi *learning cell* tampak dominasi guru berkurang. Guru tidak lagi menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *learning cell* memang belum dilaksanakan dengan maksimal. Namun setelah dilakukan refleksi hal tersebut dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Pada siklus II guru mulai menguasai langkah-langkah pembelajaran *learning*

cell sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih maksimal.

Temuan di lapangan membuktikan adanya peningkatan pemahaman konsep masalah sosial yang merupakan akibat dari penerapan strategi *learning cell*. Pertama, siswa mempelajari sendiri materi yang akan dipelajari dengan diberi tugas membaca sebuah bacaan. Materi yang pada awalnya selalu diberikan guru kemudian siswa diminta menghafal membuat informasi tidak dapat tersimpan lama dalam otak. Kedua, siswa menulis kalimat tanya yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul setelah membaca bacaan atau materi yang terkait. Membuat kalimat tanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami atau bisa digunakan untuk menguji pasangan belajar siswa. Ketiga, tanya jawab dalam *learning cell* membuat siswa berani mengungkapkan pendapat dan mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibaca sebelumnya.

Meningkatnya pemahaman konsep siswa ini dikarenakan strategi *learning cell* menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran untuk menggali informasi yang mereka butuhkan. Kemudian antar siswa

saling memberi dan menerima informasi dengan pertanyaan yang mereka buat. Pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Barkley dkk (2012: 211) bahwa *learning cell* melibatkan siswa secara aktif dalam berpikir mengenai isi materi pembelajaran untuk mendorong siswa memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang memancing siswa memeriksa pemahamannya.

SIMPULAN

Berdasarkan berbagai data yang telah diperoleh maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penerapan strategi *learning cell* dapat meningkatkan pemahaman konsep masalah sosial pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2015/2016. Sedangkan cara menerapkan strategi *learning cell* yang dapat meningkatkan pemahaman konsep masalah sosial pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2015/2016 adalah dilakukan dengan sesuai prosedur langkah-langkah strategi *learning cell* serta dengan memaksimalkan penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran yang dapat mendukung penerapan strategi *learning cell*.

DAFTAR PUSTAKA

- Barkley, E. E., Cross, K. P., & Major, C. H. (2012). *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusa Media.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Warsono, & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.